

**GENEALOGI PENAFSIRAN AYAT-AYAT TAUHID MARWAN
HADIDI BIN MUSA DALAM KITAB HIDAYATUL INSAN**



Oleh:

**Harrie A. Fernando Zen
NIM: 22205032020**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1680/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

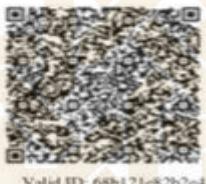
Tugas Akhir dengan judul : GENEALOGI PENAFSIRAN AYAT-AYAT TAUHID MARWAN HADIDI BIN MUSA DALAM KITAB HIDAYATUL INSAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HARRIE A. FERNANDO ZEN, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032020
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

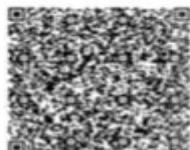
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

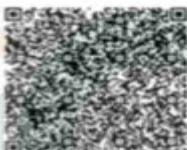
Valid ID: 68b121e82b2e4



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

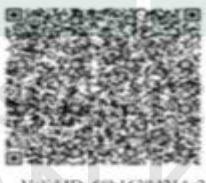
Valid ID: 68b11e12ef667



Penguji II

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 68b12ba141358



Yogyakarta, 29 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68b1630d214c2

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harrie A. Fernando Zen
NIM : 22205032020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,
Saya yang menyatakan,



Harrie A. Fernando Zen
NIM: 22205032025

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harrie A. Fernando Zen
NIM : 22205032020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **Tesis** ini secara kereluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **naskah** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta
Saya yang menyatakan,



Harrie A. Fernando Zen
NIM: 22205032020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

GENEALOGI PENAFSIRAN AYAT-AYAT TAUHID MARWAN HADIDI BIN MUSA DALAM KITAB HIDAYATUL INSAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Harrie A. Fernando Zen
NIM : 22205032020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,
Pembimbing

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.



MOTTO

بسم الله و بالإذن الله

“In the name of Allah and with Allah’s permission”

“Dengan menyebut nama Allah dan atas izin Allah”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Tulisan ini saya persembahkan kepada orang terkasih yang tidak pernah henti-hentinya mendukung, menyemangati, dan memberikan segala apa yang saya

butuhkan.

Ayah Syufratoni Zen

Ibu tercinta Rosmawati

Kakak tersayang Nindy Adella Zen



ABSTRAK

Pembahasan mengenai konsep tauhid dalam Islam sejak masa awal telah melahirkan perbedaan pemahaman yang memicu munculnya berbagai aliran. Perbedaan ini tercermin pula dalam penafsiran ayat-ayat tauhid di al-Qur'an yang dilakukan para mufassir dengan pendekatan dan sudut pandang beragam. Namun, sebagaimana sebuah penafsiran, tentu melalui proses transmisi dan transformasi dari proses tafsir sampai pada hasil akhir berupa produk tafsir. Dari sinilah tafsir dapat diasumsikan memiliki keterhubungan dengan tafsir lainnya, terutama dengan tafsir yang lahir sebelumnya. Oleh karena itu, perlu untuk melihat sebuah produk tafsir dari sudut pandang genealogi sebab sebuah produk tafsir tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa terhubung atau dipengaruhi oleh tafsir-tafsir sebelumnya. Penelitian berfokus pada penafsiran ayat-ayat tauhid dalam kitab Tafsir Hidayatul Insan karya Marwan Hadidi bin Musa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan teori genealogical tradition dari Walid Saleh dan dilengkapi dengan analisis sosial. Data yang dikumpulkan berupa data yang memuat informasi Marwan Hadidi bin Musa dan kitab Tafsir Hidayatul Insan, data tersebut berupa informasi mengenai "konteks tafsir" dan juga informasi mengenai "konteks non-tafsir". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membahas ayat-ayat tauhid, Marwan Hadidi bin Musa cenderung memberikan penjelasan tauhid dalam tiga bagian, yaitu uluhiyah, rububiyyah, dan asma' wa sifat. Dari sudut pandang genealogi, keterpengaruhannya Marwan Hadidi bin Musa dalam menafsirkan ayat-ayat tauhid dalam konteks tafsir bahwa penafsirannya menunjukkan keterhubungan dengan tradisi tafsir klasik, khususnya melalui rujukan pada Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Jalalain, dan Tafsir Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan, baik dalam pola penyajian maupun isi penafsiran. Sedangkan dalam konteks non tafsir, penafsirannya dipengaruhi oleh pendidikan informal yang ia peroleh dari guru-gurunya yang berafiliasi dengan akidah Ahlussunnah wal Jama'ah, serta kondisi sosial yang membentuk cara pandangnya.

Kata Kunci: Tauhid, Genealogi, Marwan Hadidi bin Musa

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba‘ | B | Be |
| ت | ta‘ | T | T |
| ث | ša‘ | š | es titik di atas |
| ج | jim | J | Je |
| ه | ha | h | ha titik di bawah |
| خ | kha | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | zet titik di atas |
| ر | ra‘ | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | sad | š | es titik di bawah |

| | | | |
|---|--------|---|-------------------------|
| ض | dad | d | de titik di bawah |
| ط | ta‘ | ṭ | te titik di bawah |
| ظ | za‘ | z | zet titik dibawah |
| ع | ain | = | koma terbalik (di atas) |
| خ | gain | g | Ge |
| ف | fa‘ | f | Ef |
| ق | qaf | q | Qi |
| ك | kaf | k | Ka |
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |
| ن | nun | n | N |
| و | wawu | w | We |
| ه | ha‘ | h | Ha |
| ء | hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | ya‘ | y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|--------------|
| متعدين | ditulis | Muta'aqqidin |
| عَدَّة | ditulis | ‘iddah |

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| هبۃ | ditulis | Hibbah |
| جزیۃ | ditulis | Jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, da sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandar “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliya</i> |
|----------------|---------|--------------------------|

2. Bila ta marbutan hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

| | | |
|-------------------|---------|----------------------|
| زَكَاةُ الْفِطْرِ | ditulis | <i>zakātul fitri</i> |
|-------------------|---------|----------------------|

D. Vokal Pendek

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| / | Fathah | ditulis | A |
| — | kasrah | ditulis | I |
| \ | dammah | ditulis | U |

E. Vokal Rangkap

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|--------|---------------------|-------------|---------------------------|
| بَيْتٌ | fathah dan ya' mati | Ai | A dan I <i>baytun</i> |
| خَوْفٌ | fathah dan wau | Au | A dan U <i>khawfun</i> |

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostro

| | | |
|----------|---------|-----------------|
| أَنْتَمْ | ditulis | <i>a 'antum</i> |
|----------|---------|-----------------|

| | | |
|---------------|---------|------------------------|
| أَعْدَثْ | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لَنِ شَكْرُثْ | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| الْقُرْآن | ditulis | <i>al-Qur'an</i> |
| الْقِيَاس | ditulis | <i>al-Qiyas</i> |

2. Bila diikuti Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (el)-nya.

| | | |
|------------|---------|-----------------|
| السَّمَاءُ | ditulis | <i>al-samā'</i> |
| الشَّمْسُ | ditulis | <i>al-syams</i> |

H. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|-------------------|---------|----------------------|
| ذوِي الْفُرُوضْ | ditulis | <i>zawi al-furūd</i> |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |

I. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadits, zakat dan mazhab
- b. Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- c. Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya yang memungkinkan penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi sosok agung, dan digemari yang tidak hanya bagi umat Islam sendiri melainkan juga bagi umat lainnya; sosok yang berpengaruh bagi alam semesta, bagi seluruh kehidupan di dunia; atas kehadiran beliau dengan sejarah Islam yang dibawanya, Islam tidak hanya hadir sebagai agama melainkan juga sebagai ilmu pengetahuan yang digemari di negeri Timur dan Barat.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari adanya kekurangan pada berbagai aspek, baik diksi yang mungkin kurang tepat, yang tentunya berpengaruh pada hasil akhir. Namun perlu disampaikan bahwa tesis ini bermula dari pembacaan penulis atas fenomena melihat berbagai konflik atas perilaku pembunuhan, penganiayaan, pemutusan hubungan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di Indonesia yang sangat lazim terjadi sehari-hari atau bahkan pada situasi tertentu. Ketika melihat, membaca, dan menganalisis fenomena memaafkan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk tanggapan dan diskusi dari para pembaca demi meningkatkan pemahaman dan kualitas karya ini.

Penulis menyadari tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk motivasi, dukungan, dan bantuan lainnya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.
4. Pembimbing Tesis saya yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan tesis yaitu Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.
5. Kedua orang tua saya yaitu Ayah (Syufratoni Zen) dan Ibu (Rosmawati)
6. Saudara saya satu-satunya dan yang saya cintai, Kakak Nindy Adella Zen.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kawan-kawan kost TK Aba Sapan dan Papringan, Harrie A. Fernando Zen, Asy'Ari, Abd. Muhammin.

9. Seluruh teman-teman, para sahabat, kenalan yang pernah hadir mewarnai perjalanan perkuliahan Magister saya.

Akhir kata, semoga Allah memberi balasan atas semua bantuan dan bantuan yang diberikan kepada penulis, menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan juga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi perkembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 16 Agustus 2025

Penulis



Harrie A. Fernando Zen

NIM. 22205032020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

D. Kajian Pustaka 6

E. Kerangka Teori 12

F. Metode Penelitian 14

G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II HISTORISITAS KEMUNCULAN ALIRAN-ALIRAN TAUHID 19

A. *Khawarij* 20

B. *Murji'ah* 28

C. *Syi'ah* 34

D. *Jabariyah* 44

E. *Qadariyah* 51

F. *Mu'tazilah* 54

G. *Ahlussunnah wal Jama'ah* 65

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| BAB III PROFIL MARWAN HADIDI BIN MUSA DAN KITAB TAFSIR HIDAYATUL INSAN | 79 |
| A. Biografi Marwan Hadidi bin Musa | 80 |
| B. Profil Kitab Tafsir Hidayatul Insan | 84 |
| BAB IV ANALISIS GENEALOGI PENAFSIRAN AYAT-AYAT TAUHID DALAM KITAB TAFSIR HIDAYATUL INSAN | 91 |
| A. Analisis Genealogi Dalam Konteks Tafsir | 92 |
| 1. Penafsiran ayat-ayat tauhid dalam kitab <i>Tafsir Hidayatul Insan</i> | 92 |
| 2. Metode penafsiran | 106 |
| 3. Sumber-sumber rujukan | 111 |
| B. Analisis Genealogi dalam Konteks Non-Tafsir..... | 116 |
| 1. Jaringan Keilmuan..... | 116 |
| 2. Jaringan Sosial..... | 120 |
| BAB V..... | 127 |
| PENUTUP..... | 127 |
| A. Kesimpulan..... | 127 |
| B. Saran | 127 |
| DAFTAR PUSTAKA | 129 |
| CURRICULUM VITAE..... | 137 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak dahulu, pembahasan mengenai tauhid di kalangan umat Islam telah menjadi topik yang sering diperdebatkan.¹ Bermula dari perbedaan pemahaman terhadap kebijakan politik *tahkim* yang dilakukan oleh Khalifah umat Islam yang ke empat, Ali bin Abi Thalib, dalam perang *Shiffin*, sehingga golongan yang menolak atas kebijakan tersebut memilih untuk keluar dari barisan Ali, bahkan melakukan pemberontakan terhadapnya. Mereka menganggap bahwa kebijakan yang diambil Ali pada saat itu merupakan suatu dosa besar dan bahkan mengakibatkan kekafiran, golongan tersebut yang saat ini kita kenal dengan istilah *Khawarij*, sedangkan golongan yang tetap dalam barisan Ali dikenal dengan kelompok *Syi'ah*.² Seiring meluasnya pengaruh agama Islam, pemikiran umat terhadap tauhid juga semakin berkembang sehingga munculnya perbedaan dalam memahami tauhid tidak bisa terhindarkan.

Pemahaman yang berbeda mengenai konsep tauhid ini tidak hanya menimbulkan perdebatan, tetapi juga menyebabkan terbentuknya berbagai golongan dan aliran pemikiran dalam dunia Islam. Perbedaan dalam pemahaman akan ketauhidan ini muncul seiring dengan upaya umat Islam untuk memahami esensi dari

¹ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI-Press, 2008), ix.

² Fauzi, *Sejarah Perkembangan Ilmu Tauhid* (Kerinci: Institut Agama Islam Negeri Kerinci, 2020), 14.

keesaan Tuhan (Allah), serta kaitannya dengan akidah dan ibadah yang menjadi dasar dalam kehidupan, di antaranya ada golongan *Mu'tazilah*, *Syi'ah*, *Khawarij* dan seterusnya, mereka semua memiliki perbedaan pandangan dalam memahami konsep tauhid. Kontroversi dan perdebatan mengenai tauhid ini menunjukkan bahwa meskipun umat Islam bersatu dalam pengakuan terhadap Tuhan yang Maha Esa, terdapat ruang untuk perbedaan dalam cara pandang dan interpretasi terhadap ajaran-ajaran tersebut.

Penafsiran dalam Al-Qur'an terhadap ayat-ayat tauhid telah banyak dilakukan oleh para *mufassir* dengan beragam pendekatan dan sudut pandang. Setiap *mufassir* berupaya mengkaji kandungan Al-Qur'an untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi umat Islam. Berdasarkan kenyataan tersebut, dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk mengulas pemikiran seorang *mufassir* dalam salah satu kitab tafsir kontemporer yang ada di Indonesia, yaitu kitab *Tafsir Hidayatul Insan* karya Marwan Hadidi bin Musa (yang selanjutnya akan disebut dengan Marwan). Berbeda dengan tafsir-tafsir Nusantara pada umumnya, kitab *Tafsir Hidayatul Insan* tidak memiliki bentuk fisik, kitab tafsir tersebut hanya tersedia dalam bentuk file dalam format pdf saja yang dapat diakses di internet. Namun, meskipun hanya berupa format pdf dan tidak memiliki bentuk fisiknya, kitab tafsir ini telah menjadi rujukan penafsiran pada situs website tafsir digital, yaitu tafsir.web dan tafsir.com di mana kedua website tersebut termasuk dalam salah satu website tafsir online yang sering dikunjungi pengguna media di Indonesia.

Terkhusus pada permasalahan tauhid, kitab *Tafsir Hidayatul Insan* mengarah kepada perbedaan pada konsep penafsiran. Salah satunya pada penafsiran dalam Q.S.

Luqman ayat 25, Marwan merujuk pada penafsiran Ibnu Katsir yang menegaskan bahwa ayat tersebut ditujukan kepada kaum musyrik yang mengakui bahwa satu satunya yang menciptakan langit dan bumi adalah Allah, tetapi mereka tetap menyekutukan-Nya dalam ibadah.³ Dalam hal ini, Marwan menambahkan penegasan dalam penafsirannya bahwa tauhid tidak terpaku hanya dengan pengakuan terhadap kebesaran dan keesaan Allah (*rububiyyah*) saja, melainkan juga keberhakan Allah untuk diibadahi (*uluhiiyyah*).⁴

Melihat adanya proses penggunaan ulang sumber-sumber otoritatif masa lalu menjadikan kitab *Tafsir Hidayatul Insan* layak untuk dikaji melalui pendekatan genealogi. Pendekatan genealogi dalam kajian tafsir memungkinkan untuk memahami bagaimana kitab tafsir tersebut tidak hanya berdiri sebagai produk penafsiran tunggal, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi dialektis antara pemikiran kontemporer dan warisan pemikiran tafsir terdahulu.⁵ Kitab *Tafsir Hidayatul Insan* berfungsi sebagai titik temu antara warisan intelektual masa lalu yang dihormati dan kondisi keagamaan serta sosial yang dihadapi oleh mufassir saat ini. Dalam hal ini, *Tafsir Hidayatul Insan* tidak hanya mengambil penafsiran dari para *mufassir* sebelumnya, tetapi menyesuaikan dengan tantangan sosial dan keilmuan yang dihadapi oleh *mufassir* pada masa sekarang. Sebagai contoh, dalam penafsirannya terhadap Q. S. *Luqman* ayat 25, *Tafsir*

³ Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi Ad-Damasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, trans. M. Abdul Ghoffar and Abu Ihsan Al-Atsari, vol. 6 (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), 410.

⁴ Marwan Hadidi bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan*, vol. 1, n.d., www.tafsir.web.id.

⁵ Walid A Saleh, *The Formation of the Classical Tafsīr Tradition* (Boston: Brill, 2004), 14–

Hidayatul Insan tidak hanya menggunakan referensi klasik, tetapi juga menambahkan penekanan pada relevansi tauhid sesuai dengan keilmuan dan kondisi sosial yang dihadapi oleh mufassir dalam menulis kitab tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mufassir berusaha mengaitkan teks-teks al-Qur'an dengan kondisi terkini melalui penggunaan tafsir otoritatif masa lalu yang diinterpretasikan ulang. Dengan demikian, kemunculan *Tafsir Hidayatul Insan* sebagai karya tafsir kontemporer tidak hanya merupakan upaya melanjutkan tradisi penafsiran yang telah ada, tetapi juga sebagai respons terhadap permasalahan dan konteks sosial keagamaan masa kini. Hal ini membuktikan adanya kesinambungan antara teks klasik dengan realitas kontemporer dalam pemahaman tauhid.

Mengkaji *Tafsir Hidayatul Insan* dalam pendekatan genealogi tafsir al-Qur'an berarti memahaminya sebagai bagian dari praktik penafsiran kontemporer yang muncul dari rekontekstualisasi dan penggunaan ulang sumber-sumber otoritatif tafsir klasik.⁶ Proses ini menunjukkan bahwa tafsir tersebut tidak hanya dihasilkan dari pemahaman yang baru dan orisinal, tetapi juga merupakan hasil dari proses dialogis dengan tafsir-tafsir sebelumnya yang telah mapan. Dialektika ini dapat berupa persetujuan terhadap penafsiran yang sudah ada atau kritik terhadap pemahaman yang dianggap tidak lagi relevan, yang sering kali ditandai dengan pengulangan atau perubahan pada materi yang sudah dibahas dalam tafsir sebelumnya.⁷ Proses ini memungkinkan untuk melihat

⁶ Johanna Pink, *Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities* (Bristol: Equinox Publishing, 2019), 95–96.

⁷ Saleh, *The Formation of the Classical Tafsīr Tradition*, 14–15.

bahwa tafsir bukanlah sebuah produk yang statis, tetapi merupakan hasil dari pertukaran intelektual yang berkelanjutan. Dalam hal ini, tesis ini akan mengkaji bagaimana pemikiran Marwan dalam *Tafsir Hidayatul Insan* berdialektika dengan tafsir-tafsir klasik sebelumnya, terutama dalam perspektifnya terhadap konsep tauhid. Pendekatan genealogis ini memberikan ruang untuk melihat *Tafsir Hidayatul Insan* bukan hanya sebagai produk akhir dari penafsiran, tetapi juga sebagai bagian dari proses berkelanjutan dalam tradisi tafsir yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, dalam penelitian ini memberikan fokus pada analisis genealogi terhadap Marwan dalam menafsirkan ayat-ayat tauhid dalam karyanya, yaitu kitab *Tafsir Hidayatul Insan*. Fokus ini melahirkan dua pertanyaan penelitian, kedua pertanyaan tersebut yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Marwan terhadap ayat-ayat Tauhid dalam Al-Qur'an?
2. Apa faktor genealogis yang mempengaruhi Marwan ketika menafsirkan ayat-ayat tauhid dalam kitab *Tafsir Hidayatul Insan*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setelah diketahui permasalahan dan juga melakukan perumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Marwan menafsirkan ayat-ayat tauhid dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengungkap faktor genealogis yang menjadi keterpengaruhannya Marwan ketika menafsirkan ayat-ayat tauhid dalam kitab *Tafsir Hidayatul Insan*.

Setelah menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis maupun akademis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian genealogi atas pemikiran tokoh dalam ruang lingkup studi Islam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan Islam, bagi para akademisi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam bidang genealogi.

D. Kajian Pustaka

Menganalisis telaah pustaka merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian., hal tersebut berorientasi untuk menemukan aspek inovasi dan letak posisi sebuah penelitian. Sehingga, bagian ini akan menjelaskan bagaimana perkembangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan demikian, pada pembahasan ini penulis akan mengelompokkan penelitian-penelitian terdahulu guna untuk menemukan posisi dan kebaruan dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang berkaitan dengan tauhid

Ichsan Wibowo Saputro membahas tentang konsep dan implikasi dari pemikiran seorang tokoh terhadap Tauhid. Dalam tulisannya yang berjudul *Konsep Tauhid Menurut Abdul Karim Amrullah dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam*, Ichsan mengulas pemikiran dari tokoh Abdul Karim Amrullah dalam buku "Hanya Allah" yang ditulis pada tahun 1943. Berdasarkan hasil penelitiannya, Ichsan menyimpulkan bahwa pembahasan tauhid dalam buku tersebut mencakup beberapa aspek utama, yaitu predikat dan keesaan Tuhan, keagungan Tuhan, penghambaan kepada Tuhan, keimanan dan pengorbanan, ketaatan kepada pemimpin, serta adab dalam pemberian salam. Ichsan juga menegaskan bahwa pemikiran tauhid Abdul Karim Amrullah memiliki implikasi penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berpengetahuan, bertanggung jawab, dan berakhhlak mulia, dimana hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Islam.⁸

Bobi Yurisa dalam tulisannya yang berjudul *Analisis Penafsiran Firanda Andirja Tentang Tauhid dan Tarbiyah* membahas tentang bagaimana penafsiran dari tokoh Firanda Andirja terhadap konsep tauhid dalam *Tafsir Juz 'Amma*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bobi menunjukkan bahwa pemahaman Firanda Andirja mengenai tauhid sejalan dengan pandangan *Salafi*, yang merumuskan tiga aspek dalam pembahasan tauhid, yaitu tauhid dalam hal *rububiyyah* atau ketuhanan,

⁸ Ichsan Saputro, "Konsep Tauhid Menurut Abdul Karim Amrullah Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam," *At-Ta'dib* 11, no. 2 (2016): 259–84.

tauhid dalam hal *uluhiyah* atau peribadatan, dan tauhid dalam hal *asma' wa sifat* atau pengagungan atas berbagai nama dan sifat Allah. Selain itu, Bobi juga mendapati bahwa Firanda Andirja menggunakan Al-Qur'an dan hadis, beberapa tafsir klasik, dan ia juga memakai *ijtihad* yang sesuai dengan pemahaman keilmuannya. Dalam tulisannya, Bobi menyimpulkan bahwa Firanda Andirja berupaya untuk mengembalikan kepada ajaran tauhid yang murni serta memberantas terhadap kesyirikan sehingga ia menentang dengan keras paham liberalisme dan pluralisme.⁹

M. Sultan Latif Rahmatulloh meneliti tentang bagaimana ajaran tauhid Salafi online di Indonesia. Dalam tulisannya yang berjudul "Ortodoksi Tafsir Salafi Online di Indonesia", Sultan menemukan bahwa masuknya tafsir Salafi ke Indonesia dipengaruhi oleh beberapa tokoh yang mengenyam pendidikan di Saudi dan Madinah yang membawa pulang pengetahuan mereka dan mengekspresikannya ke dalam karya-karyanya ke dalam tulisan serta media online. Tafsir Salafi yang dibawa ke Indonesia sangat kental dengan model penafsiran textual dan anti terhadap ta'wil, penolakan terhadap ta'wil tersebut sudah dikenal sebagai ciri khas salafi Timur Tengah. Sultan juga berargumen bahwa ortodoksi ajaran Salafi dapat dilihat dari tiga hal, yaitu dari hasil penafsiran para tokoh yang selalu menyandarkan ajarannya kepada tokoh yang dianggap otoritatif, melihat dari intensitas dai Salafi

⁹ Bobi Yurisa, "Analisis Penafsiran Firanda Andirja Tentang Tauhid Dan Tarbiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 12, no. 2 (2024): 592–603.

online dalam menformulasikan ajaran tauhid, dan kelembagaan yang menaungi dai Salafi dalam membentuk relasi kuasa di tengah masyarakat.¹⁰

2. Peneitian yang berkaitan dengan *Tafsir Hidayatul Insan*.

Dinda Febriana Yusman dkk, menggunakan *Tafsir hidayatul Insan* dalam mengungkapkan pandangan Marwan tentang deforestasi dalam Al-Qur'an. Dalam tulisannya *Deforestasi dan Tanggung Jawab Manusia Dalam Al-Qur'an*, Dinda dkk, menemukan bahwa Marwan dalam kitabnya menilai deforestasi sebagai bentuk kerusakan lingkungan yang dikategorikan sebagai perbuatan maksiat dan merusak bumi. Menurutnya, kerusakan tersebut disebabkan oleh lemahnya manusia dalam keimanan, serta perbuatan manusia yang mengandung kefasikan dan kemaksiatan. Dinda juga menyebutkan penegasan Marwan terhadap peran dan tanggung jawab manusia dalam menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan, yaitu dengan sepenuhnya menjalankan perannya sebagai khalifah yang telah diberi amanah dalam hal menjaga, mengelola, dan memakmurkan bumi.¹¹

Serupa dengan Dinda, Acep Ihsan Rahmatullah menggunakan *Tafsir Hidayatul Insan* untuk mengungkapkan bagaimana pandangan Marawan dalam menafsirkan suatu tema. Dalam tulisannya, *Terminologi Kebahagiaan dalam Tafsir*

¹⁰ M Sultan Latif Rahmatulloh, "Ortodoksi Tafsir Salafi Online Di Indonesia: Ajarn Tauhid Dan Al-Wala' Wa Al-Bara'" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022).

¹¹ Dinda Febriana Yusman, Abdul Malik Ghazali, and Beko Hendro, "Deforestasi Dan Tanggung Jawab Manusia Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Hidayatul Insan Karya Abu Yahya Marwan Bin Musa)," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 7, no. 2 (2024)

Hidayatul Insan Karya Marwan bin Musa, dia dalam penelitiannya menggunakan metode analisis deskriptif terhadap terminologi *fauz*, *sa'id/sa'ādah*, dan *falāh* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa ketiga istilah tersebut memiliki kesamaan dalam hal pemaknaan yang merujuk pada keberhasilan, kebahagiaan, serta keberuntungan. Meski terdapat persamaan dalam hal pemaknaan, terdapat perbedaan dalam hal penempatan dari ketiga istilah tersebut, yakni *fauz* dan *falāh* dipahami sebagai kebahagiaan yang mencakup kehidupan dunia dan akhirat, sedangkan *sa'id/sa'ādah* secara spesifik lebih merujuk pada kebahagiaan di akhirat semata.¹²

3. Penelitian yang berkaitan dengan genealogi tafsir

Mida Hardianti pendekatan genealogi untuk mengungkap dinamika penafsiran dalam Al-Qur'an yang membahas tentang bidadari. Dalam tulisannya *Genealogi dan Model Penafsiran Bidadari Dalam Al-Qur'an*, Ia menemukan adanya perubahan konsep bidadari yang memunculkan diskontinuitas dalam tradisi penafsiran, di mana wacana mengenai bidadari dibentuk melalui konstruksi diskursif yang berlandaskan pada mekanisme kuasa-pengetahuan, serta dijalankan secara sistematis melalui proses marginalisasi dan normalisasi.¹³ Kajian serupa dilakukan oleh Pristi Setya Islami dalam penelitiannya berjudul *Konsep Rezeki*

¹² Acep Ihsan Rahmatullah, "Terminologi Kebahagiaan Dalam Tafsir Hidayatul Insan Karya Marwan Bin Musa: Studi Deskriptif Analitis Atas Kata Fauz, Sa'id, Dan Falāh" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

¹³ Mida Hardianti, "Genealogi Dan Model Penafsiran Bidadari Dalam Al-Qur'an" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Menurut Quraish Shihab (Studi Penafsiran dan Genealogi Tafsir Al-Mishbah).

Melalui analisis genealogi, Pristi menemukan bahwa penafsiran mengenai konsep rezeki yang dijelaskan dalam *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab dipengaruhi oleh sumber-sumber tafsir sebelumnya serta konteks sosial-politik Orde Baru. Hal ini meninggalkan jejak sekaligus memberikan pengaruh signifikan terhadap ideologi penafsiran yang dibangun Quraish Shihab.¹⁴

Kurdi Fadal melalui karyanya *Genealogi dan Transformasi Ideologi Tafsir Pesantren (Abad XIX hingga Awal Abad XX)* menggunakan pendekatan genealogi untuk mengidentifikasi tradisi kesinambungan dan transformasi tafsir yang lahir di pesantren, dengan fokus pada keberlanjutan serta perkembangan ideologi *tasawuf* dan fikih di lingkungan tersebut.¹⁵

Tulisan dari Asep Abdul Muhyi yang berjudul *Jaringan Ulama Tafsir Al-Qur'an di Nusantara Abad ke-19 dan ke-20: Studi Kasus atas Tafsir Faidh al-Rahman Karya Kiai Salih Darat dan Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus.*

Melalui genealogi, Muhyi berhasil mengungkap terbentuknya jaringan keilmuan dan jaringan tafsir, serta menelusuri proses transformasi dan transmisi pengetahuan di antara para ulama tersebut.¹⁶

¹⁴ Pristi Setya Islami, "Konsep Rezeki Menurut Quraish Shihab (Studi Penafsiran Dan Genealogi Tafsir Al-Mishbah)" (Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

¹⁵ Kurdi Fadal, "Genealogi Dan Transformasi Ideologi Tafsir Pesantren: Abad XIX Hingga Awal Abad XX," *Jurnal Bimas Islam* 11, no. 1 (2018): 73–104.

¹⁶ Asep Abdul Muhyi, "Jaringan Ulama Tafsir Al-Qur'an Di Nusantara Abad Ke-19 Dan Ke- 20: Studi Kasus Atas Tafsir Faidh Al-Rahman Karya Kiai Salih Darat Dan Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ilmiah dapat dikatakan sebagai sebuah komponen penting karena berfungsi sebagai landasan dalam mengidentifikasi sekaligus memecahkan permasalahan yang menjadi fokus kajian. Kehadirannya tidak hanya memberikan arah dalam proses analisis, tetapi juga berperan sebagai acuan dalam menentukan kriteria dan ukuran yang relevan guna membuktikan serta memperkuat argumentasi penelitian.¹⁷ Teori yang dipakai dalam penelitian ini oleh penulis dengan menggunakan kerangka teori genealogi tafsir yang diusung oleh Walid A. Saleh. Menurut Saleh, karakteristik utama dalam karya-karya tafsir yaitu sebagai tradisi yang bersifat genealogis (*genealogical tradition*). Artinya, selalu ada hubungan dialektis antara sebuah karya tafsir dengan tafsiran- tafsiran yang lebih awal. Seorang *mufassir* tidak bisa menghindari kenyataan bahwa ia harus memperhatikan tafsiran- tafsiran terdahulu sebagai bahan pengetahuan sebelum menyusun karya tafsirnya. Repetisi dalam penafsiran sering muncul dalam tradisi tafsir, meskipun seorang mufasir tidak harus menerima seluruh materi dari karya tafsir sebelumnya, bahkan bisa saja mengkritik atau menolaknya.¹⁸ Proses penerimaan tersebut sering kali disertai dengan perubahan dan inovasi.

Penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada analisis teks tafsir secara internal, tetapi juga memperhatikan kondisi situasional yang melingkupi proses

¹⁷ Abdul Mustaqim, "Epitemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif Antara Fazlur Rahman Dan Muhammad Syahrur)" (Pasca Sarjana, 2007).

¹⁸ Saleh, *The Formation of the Classical Tafsir Tradition*, 14.

produksinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Fadhl Lukman, yang mengutip Islah Gusmian, bahwa penafsiran Al-Qur'an bukan sekadar pembacaan dan interpretasi ayat, melainkan juga mencakup pembacaan terhadap situasi sosial yang kemudian direspon dan dijadikan bagian dari tafsir. Dengan demikian, tafsir dipahami sebagai hasil dialektika antara teks suci dan konteks sosial, politik, budaya, maupun intelektual yang mengitarinya.¹⁹ Analisis terhadap kondisi situasional mufassir dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap dari pendekatan *genealogical tradition* yang ditawarkan Walid Saleh, sehingga tafsir dapat dilihat secara lebih komprehensif, baik sebagai bagian dari kesinambungan tradisi keilmuan Islam maupun sebagai produk historis yang berakar pada realitas sosial pada masanya.

Terdapat dua asumsi utama yang menjadi dasar dalam penyusunan komponen data penelitian ini. Pertama, seorang peneliti tidak bisa menganalisis sebuah kitab tafsir secara terpisah tanpa memperhitungkan tafsir yang ada sebelumnya maupun sesudahnya. Setiap karya tafsir memiliki ketergantungan tertentu pada sumber-sumber sebelumnya, sambil tetap melakukan inovasi dan pembaruan. Dalam penelitian ini, keterkaitan antara suatu produk tafsir dengan produk tafsir sebelumnya disebut dengan konteks tafsir. Kedua, sebuah penafsiran tidak hanya sekedar proses membaca dan menginterpretasi suatu ayat, melainkan juga sebuah respons terhadap konteks sosial,

¹⁹ Fadhl Lukman, "Menjadi Sejarawan Tafsir: Beberapa Asumsi Metodologis Penelitian Tafsir Indonesia," in *Dialektika Keilmuan Ushuluddin: Epistemologi, Diskursus, & Praktis*, ed. Mahbub Ghazali (Yogyakarta: Q-Media, 2021), 85.

politik, budaya, maupun intelektual yang melingkupi seorang mufassir. Dalam penelitian ini, keadaan tersebut dikenal dengan konteks non-tafsir.

Penelitian ini akan menganalisa kitab *Tafsir Hidayatul Insan* karya Marwan sebagai sebuah produk penafsiran kontemporer yang berdialektika dengan materi-materi penafsiran sebelumnya. Melalui analisis atas sumber-sumber rujukan secara vertikal dapat menjadi pandu penjejakan proses dialektik, salah satunya dengan cara membandingkan narasi yang ada. Pemilihan sumber-sumber dari masa lalu ini juga perlu diteliti dan dianalisis untuk mengukur sejauh mana Marwan bergantung pada sumber-sumber tertentu dalam penafsirannya. Selain itu analisis juga dilakukan terhadap jaringan sosial dan keilmuan Marwan, dengan melihat sejarah intelektual dan kondisi situasional dalam menulis kitab tersebut sehingga dapat dilihat bagaimana ia merespon situasi sosial dan menjadikannya bahan dalam penafsirannya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan poin penting guna memperoleh ketepatan dan kesesuaian hasil penelitian dengan pendekatan yang relevan. Agar cara kerja penelitian ini menjadi mudah untuk difahami. Metode yang dipakai dalam penelitian ini berupa:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini melakukan penelusuran serta eksplorasi data yang bersifat kualitatif. Model penelitian ini difahami sebagai penelitian yang cenderung menghasilkan data bersifat deskriptif, dan menggunakan analisis yang mengutamakan pengamatan terhadap fenomena serta meneliti lebih dalam kepada substansi makna.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari berbagai sumber, baik itu data yang bersumber dari Tesis, situs web, Disertasi, majalah, ataupun dari sumber lain yang dapat digunakan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini juga membedakan sumber data ke dalam dua kategori, yaitu sumber data primer yang memuat *Tafsir Hidayatul Insan* sebagai data utama dan menjadi dasar dalam penelitian ini. Selanjutnya sumber data sekunder yang didapat dari berbagai karya ilmiah berupa jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. Analisis Data

Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam menganalisis data penelitian ini yaitu, Pertama melakukan penyajian data berupa skema informasi untuk mempermudah pemahaman dan analisis terhadap informasi yang ada. Kedua, data ditelaah menggunakan teori *genealogical tradition* Walid Saleh. Melalui *genealogical tradition*, penelitian ini akan melihat keterpengaruhannya Marwan dalam menafsirkan kitab *Tafsir Hidayatul Insan* melalui dua konteks, yaitu konteks tafsir dan konteks sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian ini, maka penulis menyusun pembagian kajian dengan memisahkan ide pokok dengan substansi pembahasan. Hal tersebut bertujuan supaya dalam penyusunan kerangka pembahasan menjadi lebih runtut di setiap bab nya. Adapun sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, memaparkan fakta akademik serta posisi penelitian yang dijelaskan dalam latar belakang. Setelah memaparkan latar belakang penelitian ini, maka dilanjutkan dengan perumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, lalu menampilkan tujuan serta manfaat dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian kerangka teori yang akan digunakan pada penelitian, diikuti dengan metode yang di dalamnya termasuk jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Pada bagian akhir bab ini ditutup dengan menyajikan sistematikan pembahasan.

Bab kedua, membahas historisitas kemunculan berbagai aliran dalam kajian ilmu tauhid. Uraian dimulai dengan penjelasan mengenai perkembangan disiplin ilmu tauhid pasca wafatnya Rasulullah, yang ditandai oleh dinamika pemikiran teologis di tengah umat Islam. Pembahasan mencakup penelusuran doktrin inti setiap aliran, analisis terhadap gagasan-gagasan utama yang mereka usung, serta pengenalan para tokoh sentral yang berperan dalam pembentukannya. Secara metodologis, bab ini memiliki urgensi dalam kerangka penelitian genealogi ayat-ayat tauhid yang dilakukan Marwan dalam *Tafsir Hidayatul Insan*. Pemahaman terhadap latar historis dan

doktrinal aliran-aliran tauhid memberikan landasan penting untuk mengidentifikasi arah penafsiran, pemilihan dalil, serta kecenderungan teologis yang mempengaruhi interpretasi ayat-ayat tauhid.

Bab ketiga, menyajikan profil Marwan serta kajian awal mengenai kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsir Hidayatul Insan*. Bagian biografi mencakup pembahasan mengenai asal-usul, latar pendidikan formal dan informal yang ditempuh oleh Marwan, serta gambaran tentang lingkungan sosial dan jaringan keagamaan yang membentuk orientasi intelektualnya. Selanjutnya, bagian mengenai *Tafsir Hidayatul Insan* memaparkan alasan pemilihan nama dari kitab tafsirnya, struktur penulisan, serta karakteristik gaya bahasa dan penyajian argumen dalam teks tersebut. Pada bab ini juga dilengkapi dengan ringkasan tanggapan pembaca sebagai indikator penerimaan sosial, seperti komentar dan bentuk apresiasi yang ditemukan pada platform digital.

Bab keempat, memuat analisis genealogi terhadap penafsiran ayat- ayat tauhid karya Marwan dalam kitab *Tafsir Hidayatul Insan* yang difokuskan pada konteks tafsir dan non-tafsir. Analisis dalam konteks tafsir tersebut mencakup kajian mendalam terhadap bentuk dan isi penafsiran yang disajikan Marwan, seperti metode penafsiran yang digunakan dan sumber-sumber rujukan yang menjadi landasan interpretasinya. Sedangkan pada konteks non-tafsir, pembahasan diarahkan untuk mengidentifikasi dan menguraikan jaringan keilmuan serta jaringan sosial yang dimiliki oleh Marwan. Analisis tersebut mencakup penelusuran hubungan intelektual dengan para guru, murid, maupun tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh terhadap konstruksi

pemikirannya, serta keterkaitan dengan lingkungan sosial yang membentuk dan memengaruhi proses lahirnya penafsiran.

Bab kelima, merupakan bab terakhir sebagai penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan disertai dengan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keterpengaruhannya Marwan dalam menafsirkan ayat-ayat tauhid dalam Tafsir Hidayatul Insan dapat dilihat dari dua konteks, yaitu konteks tafsir dan konteks non-tafsir. Keterpengaruhannya dari konteks tafsir, penafsirannya menunjukkan keterhubungan dengan tradisi tafsir klasik, khususnya melalui rujukan pada Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Jalalain, dan Tafsir Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan, baik dalam pola penyajian maupun isi penafsiran.

Dari konteks non tafsir, penafsirannya dipengaruhi oleh pendidikan informal yang ia peroleh dari guru-gurunya yang berafiliasi dengan akidah Ahlussunnah wal Jama'ah, serta kondisi sosial yang membentuk cara pandangnya. Oleh karena itu, penafsiran Marwan terhadap ayat-ayat tauhid memperlihatkan perpaduan antara kesinambungan tradisi tafsir dengan pengaruh pendidikan dan konteks sosial yang melingkupinya.

B. Saran

Peneliti sadar akan keterbatasan penelitian ini dalam mencapai kata kesempurnaan, sehingga sangat dibutuhkan penelitian-penelitian lanjutan yang melengkapi penelitian ini. Penelitian ini hanya memfokuskan pada penafsiran Marwan terhadap ayat-ayat yang bertemakan tauhid dalam kitab Tafsir Hidayatul Insan dari

sudut pandang genealogi. Masih terbuka lebar ruang penelitian yang dapat diisi dalam mengkaji kitab Tafsir Hidayatul Insan ataupun membaca genealogi dari suatu kitab tafsir, seperti mengkaji komparasi kitab Tafsir Hidayatul Insan dengan kitab tafsir yang lain dalam membahas tema tertentu, atau meneliti genealogi dari kitab-kitab tafsir lain khususnya kitab tafsir yang masih sedikit penyebarannya di Indonesia. Selain itu, peneliti juga meminta komentar, saran, atau kritik yang konstruktif guna mengembangkan tema kajian ini.



DAFTAR PUSTAKA

A B, Hadariansyah. “Mengungkap Aspek Pemikiran Teologi Dalam Doktrin Akidah Kaum Syi’ah.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2010): 111–128.

Abduh, Umar, and Abu Huzaifah. “Mengapa Kita Menolak Syi ‘ah: Kumpulan Makalah Seminar Nasional Tentang Syi ‘Ah.” Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam, 1998.

Abizin, Zaenal. “Zaenal Abidin Official.” *Youtube*. Last modified 2020.
<https://www.youtube.com/@ZaenalAbidinOfficial>.

Abu Zahrah, Imam Muhammad. *Aliran Politik Dan ‘Aqidah Dalam Islam*. Jakarta: Logos, 1996.

Ad-Damasyqi, Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi. *Tafsir Ibnu Katsir*. Translated by M. Abdul Ghoffar and Abu Ihsan Al-Atsari. Vol. 6. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2004.

———. *Tafsir Ibnu Katsir*. Translated by M. Abdul Ghoffar. Vol. 1. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2004.

Adib, Abu. “Tafsir Al-Quran Al-Karim.” Last modified 2013.
<http://www.tafsir.web.id/>.

Ahmad, Al-Murtada al-Zain Ahmad. *Kitab Al-Tauhid Wa Kitab Al-Qaulu Al-Sadid Fi Maqashid Al-Tauhid Li Al-Syaikh ‘Abd Al-Rahman b. Nasir b. Sa’Di*. Riyadh: Majmu al-Thufa al-Nafais al-Auliya, 1996.

Aji, Unggul Purnomo. “Teologi Wahabi: Sejarah, Pemikiran Dan Perkembangannya.” *El-Adabi: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2023): 45–61.

al-Ghurabi, Ali Mustafa. *Tharikh Al-Firaq Al-Islamiyyah*. Mesir: Maktabat wa-maṭba’at Muḥammad ’Alī Ṣubayḥ, 1959.

Alifah, Nur Faizatul. “Penafsiran Kelompok Salafi Terhadap Ayat-Ayat Tauhid (Studi Tokoh Yazid Bin Abdul Qadir Jawas Kitab Syarah ’Aqidak Ahlus Sunnah Wal Jama’ah).” Institut Agama Islam Kudus, 2019.

Amin, Faizal. *Ilmu Kalam: Sebuah Tawaran Pergeseran Paradigma Pengkajian Teologi Islam*. Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2012.

Anam, Haikal Fadhil. “Penafsiran Alquran Di Youtube: Telaah Atas Penafsiran Ustadz Abdul Qadir Jawas Terhadap Ayat Kursi Bercorak Ideologis.” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 78–91.

Aribowo, Eric Kunto. “Sistem Penamaan Masyarakat Keturunan Arab Di Surakarta: Pola, Referensi, Dan Preferensi.” Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2021.

As-Sa'dy, Abdurrahman bin Nashir. *Terjemah Tafsir As-Sa'dy* (Al-Fatihah Dan Juz 'Amma). Translated by Raehanul Bahraen. Yogyakarta: Yayasan Indonesia Bertauhid, 2021.

Damanik, Agusman. "Qodariyah Dalam Sorotan Hadis." *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 2, no. 1 (2019).

Fadal, Kurdi. "Genealogi Dan Transformasi Ideologi Tafsir Pesantren: Abad XIX Hingga Awal Abad XX." *Jurnal Bimas Islam* 11, no. 1 (2018): 73–104.

Fauzi. *Sejarah Perkembangan Ilmu Tauhid*. Kerinci: Institut Agama Islam Negeri Kerinci, 2020.

Fauziah, Afifah. "Gaya Bahasa Dakwah Ustaz Taufiqurrahman Dalam Program Acara 'Cahaya Hati Indonesia' Di INews TV." Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., n.d.

Fitriah, Rodiana. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Maktum Karya Shafiiyyurrahman Al-Mubarakfuri." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Hambal, Muhammad. "Pendidikan Tauhid Dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim." *TADARUS* 9, no. 1 (2020).

Hanafi, Ahmad. *Teologi Islam Ilmu Kalam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

- Hardianti, Mida. "Genealogi Dan Model Penafsiran Bidadari Dalam Al-Qur'an." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Hasri, Saddam. "Kritis Terhadap Teologi Islam." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 3 (2025): 774–779.
- Ilham. "Aliran-Aliran Khawarij Dan Pemikirannya." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 5, no. 2 (2019): 117–126.
- Irafah, Abu. "Kitab Al-Misbahul Munir Fi Tahdzib Tafsir Ibn Katsir." Last modified 2012. <https://abusyahmin.blogspot.com/>.
- Islami, Pristi Setya. "Konsep Rezeki Menurut Quraish Shihab (Studi Penafsiran Dan Genealogi Tafsir Al-Mishbah)." Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Kariminah, Rohmi. "Penafsiran Ayat-Ayat Thaharah Dalam Kitab Tafsir Jalalain (Studi Tafsir Tematik)." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Sejarah Teologi Islam Dan Akar Pemikiran Ahlussunah Wal Jama'ah*. Pustaka Pelajar, 2014.
- Lukman, Fadhli. "Menjadi Sejarawan Tafsir: Beberapa Asumsi Metodologis Penelitian Tafsir Indonesia." In *Dialektika Keilmuan Ushuluddin: Epistemologi, Diskursus, & Praktis*, edited by Mahbub Ghazali. Yogyakarta: Q-Media, 2021.

Muhibudin. “Imam Ibnu Taimiyah (Kehidupan, Pemikiran, Dan Warisannya).”

Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial 4, no. 2 (2022): 100–131.

Muhyi, Asep Abdul. “Jaringan Ulama Tafsir Al-Qur’ān Di Nusantara Abad Ke-19 Dan Ke-20: Studi Kasus Atas Tafsir Faidh Al-Rahman Karya Kiai Salih Darat Dan Tafsir Qur’ān Karim Karya Mahmud Yunus.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

bin Musa, Marwan Hadidi. “Pengantar Kitab ‘Minnatur Rahman Fii Tafsiril Qur’ān Takmilan Likitab Hidayatil Insan Bitafsiril Qur’ān.’” <https://ebooksunnah.com/>.

———. “Riwayat Hidup Marwan Bin Musa.” Wawasankeislaman. Last modified 2012. https://wawasankeislaman.blogspot.com/2012/03/riwayat-hidup-marwan-bin-musa_27.html.

———. *Tafsir Hidayatul Insan*. Vol. 1, n.d. www.tafsir.web.id.

———. *Tafsir Hidayatul Insan*. Vol. 2, n.d. www.tafsir.web.id.

———. *Tafsir Hidayatul Insan*. Vol. 5, n.d. www.tafsir.web.id.

———. *Tafsir Hidayatul Insan*. Vol. 4, n.d. www.tafsir.web.id.

Mustaqim, Abdul. “Epitemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif Antara Fazlur Rahman Dan Muhammad Syahrur).” Pasca Sarjana, 2007.

Nasir, Sahilun A. Pemikiran *Kalam* (*Teologi Islam*). : *Sejarah, Ajaran Dan Perkembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Nasution, Harun. Teologi Islam: *Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-Press, 2008.

Nasution, M. "Konsep Bisnis Kaum Madyan Dalam AL-Qur'an: Telaah Tafsir AS-Sa'di." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2024.

Omolu, Aminun P. "Syi'ah Zaidiyah: Konsep Imamah Dan Ajaran-Ajaran Lainnya." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 9, no. 2 (2012): 207–218.

Pakpahan, Elpianti Sahara. "Pemikiran Mu'tazilah." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 2, no. 2 (2017): 413–424.

Pink, Johanna. *Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities*. Bristol: Equinox Publishing, 2019.

Rabbani, Muhammad Imdad. "Tauhid Ahlussunnah Wal Jama'ah; Antara Imam Al-Asyari Dan Ibn Taymiyyah." *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2019).

Rahmat, Ilham, Ilham Putra Pratama, Pangulu Abdul Karim, and Herni Zulfiana. "Aliran Kalam Dan Pokok Pemikirannya." *Mesada: Journal of Innovative Research* 01, no. 02 (2024): 131–142.

Rahmatullah, Acep Ihsan. "Terminologi Kebahagiaan Dalam Tafsir Hidayatul Insan Karya Marwan Bin Musa: Studi Deskriptif Analitis Atas Kata Fauz, Sa'id, Dan Falāh." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

Rahmatulloh, M Sultan Latif. "Ortodoksi Tafsir Salafi Online Di Indonesia: Ajarn Tauhid Dan Al-Wala' Wa Al-Bara'." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.

Ramadhan, Sendi. "Retorika Dakwah Ustad KH Taufiqurrahman SQ Menggunakan Pantun." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Rochimah. *Ilmu Kalam*. Surabaya: IAIN SA Press, 2012.

Rozak, Abdur, and Rosihan Anwar. *Ilmu Kalam*. Bandung: Pusaka Setia, 2013.

Rubini. "Khawarij Dan Murji'ah Perspektif Ilmu Kalam." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 95–114.

Safi'i, Mochamad Nur. "Konsep Tauhid Salafi Dalam Buku Mulia Dengan Manhaj Salaf Karya Yazid Bin Abdul Qadir Jawaz: Analisis Hermeneutika Hans George Gadamer." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Saleh, Walid A. *The Formation of the Classical Tafsīr Tradition*. Boston: Brill, 2004.

Saputro, Ichsan. "Konsep Tauhid Menurut Abdul Karim Amrullah Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam." *At-Ta'dib* 11, no. 2 (2016): 259–284.

Syalabī, Ahmad Mustafā. *Mausū'at Al-Tārikh Al-Islāmi Wa Al-Hadarah Al-Islāmīyah*.

Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Misriyah, 1978.

Thohari, Hajriyanto Y. "Antropologi Nama Orang Arab." Suara Muhammadiyah. Last modified 2020. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2020/04/06/antropologi-nama-orang-arab/>.

Wa'ili, Ahmad. "Huwayyat At-Tasayyu'." *Trans. Nasir Dimyati, Tehran, Muassasah As- Shibthayn, Al'alamiyah* (2012).

Yurisa, Bobi. "Analisis Penafsiran Firanda Andirja Tentang Tauhid Dan Tarbiyah." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 12, no. 2 (2024): 592–603.

Yusman, Dinda Febriana, Abdul Malik Ghozali, and Beko Hendro. "Deforestasi Dan Tanggung Jawab Manusia Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Hidayatul Insan Karya Abu Yahya Marwan Bin Musa)." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 7, no. 2 (2024).

"Ibnu Hajar Boarding School." *Ibnu Hajar Boarding School*. <https://ihbs.sch.id/>.

"STID Muhammad Natsir." STID Muhammad Natsir. <https://stidnatsir.ac.id/>.